

**PERAN LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI MELALUI INDEKS
PERTANAMAN (IP) 200 PADA LAHAN RAWA
LEBAK DI DESA SAKO KECAMATAN
RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
BAMBANG**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**PERAN LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI MELALUI INDEKS
PERTANAMAN (IP) 200 PADA LAHAN RAWA
LEBAK DI DESA SAKO KECAMATAN
RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
BAMBANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

Motto :

"Cita-cita menghendaki perjuangan, perjuangan menghendaki pengorbanan, pengorbanan menghendaki ketabahan hati"

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah Subhanahu wa ta'ala beserta orang-orang yang sabar" (Q.S Al- Baqarah :153)

Dengan rahmat Allah Subhanahu
Wa Ta'ala, skripsi ini kupersembahkan
untuk;

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta : Bapak Amran dan Ibu Aminah yang senantiasa memberikan nasihat, kasih sayang, dan doa yang tak henti untuk keberhasilan saya.
- ❖ Adik-adikku : Marlina dan Miranda yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doanya.
- ❖ Yang terhormat kedua pembimbingku di FP-UMP.
- ❖ Sahabat karibku tidak bisa disebutkan satu per satu.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016
- ❖ Almamaterku

RINGKASAN

BAMBANG. Peran Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Produksi Melalui Indeks Pertanaman (IP) 200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lembaga penunjang agribisnis apa saja yang terlibat dalam usaha meningkatkan produksi melalui IP200 di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, serta peran dari masing-masing lembaga tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari sampai bulan Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, yaitu pengamatan/ wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dibantu oleh data dari lembaga-lembaga yang ada hubungan dengan penelitian ini. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) lembaga penunjang agribisnis yang terlibat dalam meningkatkan produksi melalui IP200 pada lahan rawa lebak terdiri dari; Pemerintah Desa, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Rambutan, Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). (2) Peran lembaga penunjang agribisnis dalam meningkatkan produksi melalui IP200 pada lahan rawa lebak yaitu Pemerintah Desa sebagai penyedia sarana dan prasarana atau fasilitas alat penunjang kegiatan usahatani padi, BPP berperan memberikan penyuluhan kepada petani, Dinas Pertanian sebagai pembuat kebijakan subsidi sarana produksi pertanian, Kelompok Tani sebagai sarana kelas belajar, Kerjasama dan sebagai unit produksi padi. Gapoktan sebagai penyalur bantuan subsidi dan membantu memasarkan hasil produksi padi.

SUMMARY

BAMBANG. The Role of Agribusiness Supporting Institutions in Increasing Production Through a Planting Index (IP) 200 on Marshland in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

The purpose of this study was to determine what agribusiness supporting institutions are involved in increasing production through IP200 in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, and the role of each of these institutions. This research was conducted in Sako Village, Rambutan District, Banyuasin Regency from January to March 2022. The research method used was a survey method, while the sampling method used was purposive sampling. The data collection methods used in this study were observation and interviews, namely direct observation/interviews with respondents using a list of questions that had been prepared in advance and assisted by data from institutions related to this research. The method of data processing and data analysis used is descriptive analysis method with a qualitative approach. The results showed that; (1) agribusiness supporting institutions involved in increasing production through IP200 on the marshland consist of; Village Government, Agricultural Extension Center (BPP) Rambutan Sub-district, Banyuasin District Agriculture Service, Farmers Group and Association of Farmers Group (Gapoktan). (2) The role of agribusiness supporting institutions in increasing production through IP200 on the marshland, namely the Village Government as a provider of facilities and infrastructure or facilities for supporting rice farming activities, BPP has a role in providing counseling to farmers, the Agriculture Service as a policy maker for subsidizing agricultural production facilities, Groups Farming as a means of class learning, cooperation and as a unit of rice production. Association of Farmers Group (Gapoktan) as a distributor of subsidized assistance and help market rice production.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN LEMBAGA PENUNJANG AGRIBISNIS DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI MELALUI INDEKS
PERTANAMAN (IP) 200 PADA LAHAN RAWA
LEBAK DI DESA SAKO KECAMATAN
RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
BAMBANG
412016021

Telah dipertahankan pada ujian 22 April 2022

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, SP. M. Si)

Pembimbing Pendamping



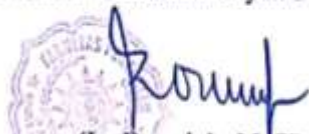
(Rahmat Kurniawan, SP. M. Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M. Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang
Tempat/Tanggal Lahir : Secondong, 22 Juni 1995
NIM : 412016021
Fakultas/Program Studi : Pertanian/ Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 April 2022



(Bambang)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Peran Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Produksi Melalui Indeks Pertanaman (IP) 200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin**” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang .

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada **Harniatun Iswarini, SP. M. Si dan Rahmat Kurniawan, SP. M. Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Bambang dilahirkan pada tanggal 22 Juni 1995 di Desa Secondong Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Merupakan putra pertama dari Ayahanda **Amran** dan Ibu **Aminah**.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2008 di SDN 01 Secondong, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2011 di SMP Negeri 01 Pampangan, serta Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 di SMA Negeri 01 Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan LIII di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari 2020. Penulis juga telah melakukan kegiatan magang di PT Balit Sembawa di tahun 2020.

Pada awal bulan Januari sampai bulan Maret 2022 penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Peran Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Produksi Melalui Indeks Pertanaman (IP) 200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ”.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR | ix |
| RIWAYAT HIDUP | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan..... | 9 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis | 10 |
| 2.2 Landasan Teori | 14 |
| 2.2.1 Konsepsi Agribisnis | 14 |
| 2.2.2 Konsepsi Kelembagaan..... | 17 |
| 2.2.3 Konsepsi Peranan Lembaga Agribisnis | 20 |
| 2.2.4 Konsepsi Produksi..... | 23 |
| 2.2.5 Konsepsi Indeks Pertanaman (IP) 200 | 25 |
| 2.2.6 Konsepsi Lahan Rawa Lebak..... | 26 |
| 2.3 Model Pendekatan | 28 |
| 2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel..... | 29 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Tempat dan Waktu | 31 |
| 3.2 Metode Penelitian | 31 |
| 3.3 Metode Penarikan Contoh | 31 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1 Hasil..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.1 Hasil Penelitian | 35 |
| 4.1.1.1 Identitas Narasumber | 35 |
| 4.1.1.2 Gambaran Umum Pelaksanaan Program IP200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Sako..... | 36 |
| 4.1.2 Lembaga Penunjang Agribisnis di Kecamatan Rambutan | 37 |
| 4.1.2.1 Lembaga Pemerintah Desa..... | 37 |
| 4.1.2.2 Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) | 38 |
| 4.1.2.3 Lembaga Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin | 40 |
| 4.1.2.4 Kelompok Tani | 40 |
| 4.1.2.5 Gabungan Kelompok Tani | 41 |
| 4.1.3 Peranan Lembaga Penunjang Agribisnis | 42 |
| 4.1.3.1 Pemerintah Desa | 43 |
| 4.1.3.2 Balai Penyuluh Pertanian (BPP) | 45 |
| 4.1.3.3 Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin | 49 |
| 4.1.3.4 Kelompok Tani | 50 |
| 4.1.3.5 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)..... | 54 |
| 4.2 Pembahasan | 57 |
| 4.2.1 Lembaga Penunjang Agribisnis..... | 57 |
| 4.2.2 Peran Lembaga Penunjang Agribisnis..... | 58 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Produksi Tanaman di Kabupaten Banyuasin (Ton) Tahun 2016-2020..... | 1 |
| 2. Luas Lahan Sawah , Luas Panen, Produktivitas, Dan Produksi Padi Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2020 | 4 |
| 3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis | 12 |
| 4. Jumlah Sampel Penelitian di Kecamatan Rambutan | 32 |
| 5. Identitas Responden | 35 |
| 6. Peranan Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Produksi Padi IP200 | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Diagramatik Peran Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) 200 Pada Lahan Rawa Lebak Di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Peta Administrasi Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin..... | 64 |
| 2. Identitas Responden | 65 |
| 3. Foto Bersama Bapak Sunarno, S.P, M.P Selaku Koordinator Lapangan BPP Kecamatan Rambutan..... | 67 |
| 4. Foto Bersama Kepala Bidang Tanaman dan Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin..... | 68 |
| 5. Foto Bersama Bapak Nawawi Petani di Desa Sako | 68 |
| 6. Foto Bersama Bapak Tukio Selaku Penyuluh Desa Sako | 69 |
| 7. Foto Bersama Bapak Aliyohan Selaku Ketua Kelompok Tani Mekar Sari | 69 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Dari jumlah penduduk yang besar itu, sebagian besar mata pencaharian penduduk bergantung pada sektor pertanian (Herdiawan, 2012).

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia, diantara kebutuhan yang lainnya pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar keberlangsungan hidup seseorang dapat terjamin. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin adalah tanaman padi. Menurut Murdiantoro (2011), tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Produksi tanaman pangan Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi Tanaman di Kabupaten Banyuasin (Ton) Tahun 2016 - 2020.

| Jenis Tanaman | Tahun | | | | |
|---------------------|------------------|------------------|------------------|----------------|----------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Padi | 1.458.610 | 1.305.533 | 1.038.489 | 905.846 | 917.157 |
| Karet | 84.285 | 93.941 | 90.614 | 86.513 | 0 |
| Kelapa Sawit | 261.570 | 373.542 | 308.032 | 308.032 | 0 |
| Kelapa | 44.248 | 7.198 | 44.248 | 46.496 | 0 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2020

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa produksi tanaman tertinggi di Kabupaten Banyuasin yaitu tanaman padi. Tanaman pangan padi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Meskipun 2 tahun terakhir

mengalami penurunan karena kondisi cuaca yang tak menentu dan juga wabah yang membuat terbatasnya kegiatan petani.

Untuk meningkatkan produksi, petani harus bisa memanfaatkan lahan atau mengelola lahan dengan baik, menggunakan benih unggul, penggunaan pupuk yang sesuai, dan penggunaan pestisida yang tidak berlebihan agar petani dapat meningkatkan hasil produksinya secara optimal dan dapat menambah pendapatan petani. Pemanfaatan lahan yang digunakan untuk memproduksi padi sawah harus sesuai keadaan lahan yang ada, karena lahan terdapat dua tipe yaitu lahan kering dan lahan basah. Lahan kering adalah lahan yang sumber airnya terbatas, bahkan lahan tersebut tidak pernah digenangi oleh air. Sedangkan lahan basah adalah lahan yang sumber airnya lebih banyak dan juga sering digenangi oleh air.

Lahan basah terbagi menjadi empat macam meliputi lebak, irigasi, pasang surut dan tadah hujan. Lebak memiliki karakteristik yaitu pada musim hujan genangan air mencapai tinggi antara 4 – 7 meter, tetapi pada musim kemarau lahan dalam keadaan kering, kecuali dasar atau wilayah yang paling bawah. Pada musim kemarau muka air tanah di lahan rawa lebak dangkal dapat mencapai > 1 meter sehingga lebih menyerupai lahan kering (upland). Lahan rawa lebak dipengaruhi oleh iklim tropika basah dengan curah hujan antara 2000 – 3000 mm per tahun dengan 6 – 7 bulan basah atau antara 3 – 4 bulan kering. Bulan basah jatuh pada bulan Oktober/November sampai Maret/April, sedangkan bulan kering jatuh antara bulan Juli sampai September. Berdasarkan tipe genangannya maka lahan lebak dapat digolongkan menjadi tiga tipologi yaitu lebak pematang atau lebak dangkal, lebak tengahan, dan lebak dalam. Lebak pematang atau lebak dangkal yang mana dataran tanahnya lebih tinggi sehingga jarang digenangi oleh air, selanjutnya lebak tengahan yang mana dataran tanahnya lebih rendah dari pematang dan sering digenangi air, dan lebak dalam yang mana lebak ini genangan airnya lebih dalam (Hermita dan Ratmini, 2014).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi dalam produksi tanaman pangan komoditas padi. Luas wilayah Banyuasin adalah mencapai 11.875 km² dengan luas lahan sawahnya adalah 385,350 Ha. Tahun 2019 luas panen mencapai

208.598 Ha sehingga menurut Badan Pusat Statistik, produksi padi sebesar 905.846 ton gabah kering giling atau setara dengan 519.684 ton beras. Kabupaten Banyuasin memiliki 21 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mempunyai kontribusi dalam produksi padi, salah satunya yaitu Kecamatan Rambutan.

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu kawasan penghasil padi terbesar di Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Rambutan terdiri atas 20 desa dengan luas wilayah 3.408,68 Ha. Kecamatan Rambutan memiliki luas lahan sawah 6.919 Ha, sedangkan luas panen padi yaitu 6.781,10 Ha. Jumlah produksinya sebesar 27.191,20 ton. Jumlah penduduk di Kecamatan Rambutan yaitu sebanyak 46.212 jiwa yang terdiri laki-laki sejumlah 23.844 jiwa dan perempuan sejumlah 22.368 jiwa (BPS Kabupaten Banyuasin, 2021). Komoditas padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk Kecamatan Rambutan disamping komoditas lainnya.

Adapun data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Rambutan, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah, Luas Panen, Produktivitas, Dan Produksi Padi Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin 2020

| No | Desa | Padi Sawah | | | |
|--------|---------------------|-----------------|-----------------|------------------------|----------------|
| | | Luas sawah (ha) | Luas panen (ha) | Produktivitas (ton/ha) | Produksi (ton) |
| 1 | Sungai Kedukan | 405 | 405 | 3,7 | 1.504 |
| 2 | Sungai Pinang | 712 | 712 | 2,9 | 1.488 |
| 3 | Sungai Dua | 825 | 825 | 5,5 | 4.538 |
| 4 | Menten | 200 | 200 | 3,9 | 790 |
| 5 | Pangkalan Gelebak | 450 | 450 | 5,7 | 2.565 |
| 6 | Sako | 746 | 746 | 5,8 | 4.327 |
| 7 | Gelebak Dalam | 864 | 864 | 5,7 | 4.925 |
| 8 | Tanjung Marbu | 5 | 5 | 2,8 | 14 |
| 9 | Rambutan | 20 | 20 | 2,8 | 56 |
| 10 | Pulau Parang | 108 | 108 | 3,0 | 324 |
| 11 | Tanjung Kerang | 170 | 170 | 2,4 | 412 |
| 12 | Desa Baru | 30 | 30 | 2,2 | 67 |
| 13 | Durian Gadis | 175 | 175 | 3,4 | 595 |
| 14 | Parit | 100 | 100 | 2,5 | 250 |
| 15 | Suka Pindah | - | - | - | - |
| 16 | Plaju | - | - | - | - |
| 17 | Tanah Lembak | - | - | - | - |
| 18 | Siju | - | - | - | - |
| 19 | Kebun Sahang | - | - | - | - |
| 20 | Jaka Baring Selatan | 200 | 200 | 3,1 | 620 |
| Jumlah | | 5.010 | 5.010 | 4,49 | 22.475 |

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rambutan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa produksi padi tertinggi ada di Desa Gelebak Dalam yaitu mencapai 4.925 ton dengan luas panen 864 ha. Desa Sungai Dua merupakan desa dengan urutan kedua yang memiliki produksi padi tertinggi dari 20 desa yang ada di Kecamatan Rambutan yaitu sebesar 4.538 ton dengan luas panen 1.084 ha. Kemudian Desa Sako termasuk dalam urutan ketiga sebagai desa yang memiliki produksi padi tertinggi yaitu sebesar 4.327 ton dengan luas panen 864 ha.

Sektor agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia. Keberhasilan pengembangan suatu komoditas tidak hanya dipengaruhi oleh budidaya yang dilakukan oleh petani tetapi juga di

luar budidaya baik pengadaan sarana produksi, penanganan pasca panen, pemasaran maupun jasa penunjang untuk kelancaran kegiatan tersebut, yang membentuk suatu sistem dan disebut dengan agribisnis.

Peran kelembagaan agribisnis sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial ekonomi petani, serta pasar. Jika dikaitkan dengan sistem agribisnis, kelembagaan termasuk subsistem jasa penunjang dimana lembaga tersebut harus mampu berperan dalam menunjang terhadap kegiatan dalam subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Petani sebagai pelaku utama adalah subjek dalam pembangunan agribisnis tersebut yang merupakan konsumen dari jasa yang diberikan oleh lembaga penunjang agribisnis tersebut. Agribisnis akan berjalan dengan baik jika tidak terjadi kesenjangan antara lembaga penunjang dengan kegiatan usahanya.

Menurut Kustiari et al. (2011) eksistensi dan pengembangan agribisnis tidak dapat dilepaskan dari aspek kelembagaan (kelembagaan agribisnis). Kelembagaan yang dimaksud mengandung makna institusi dan organisasi yang meliputi peran (*role*), aturan (*rule*), serta perilaku (*attitude*) dalam norma dan tata nilai (*norm and value*) yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini salah satunya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Uphoff (1986) dalam Kustiari et al. (2011), di mana eksistensi kehidupan masyarakat didukung oleh tiga pilar kelembagaan, yaitu: (1) kelembagaan komunitas (*voluntary sector*); (2) kelembagaan ekonomi atau pasar (*private sector*); dan (3) kelembagaan publik, termasuk pemerintah (*public sector*).

Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok agar struktur pertanian pedesaan maju. Saleh et al (2007) mengatakan bahwa kelembagaan merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan antarindividu untuk penguasaan faktor produksi yang langka. Kelembagaan memiliki peran strategis, namun menurut Soekartawi (2001) aspek kelembagaan baik kelembagaan formal maupun kelembagaan non formal justru merupakan aspek menonjol yang dapat menghambat jalannya pembangunan pertanian di negara-negara yang sedang

berkembang. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kelembagaan yang belum optimal yang ada di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia.

Kelembagaan merupakan hal yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kelembagaan itu. Kelembagaan tidak bisa hanya dilihat dari segi internal kelembagaan tetapi juga dari segi eksternal kelembagaan yang mempengaruhi kegiatan kelembagaan tersebut. Oleh sebab itu, penganalisan kelembagaan tersebut sangat diperlukan agar kondisi yang sebenarnya dapat diketahui secara mendalam dan dapat menentukan langkah perbaikan jika masih terdapat kelemahan dalam kelembagaan tersebut guna kemajuan agribisnis yang dijalankan.

Konsekuensi logis dalam melaksanakan pembangunan pertanian adalah mendorong inovasi kelembagaan dengan keahlian yang meliputi pengetahuan pasar, agribisnis dan keuangan pedesaan (Adekunle et al, 2012). Oleh sebab itu penganalisan kelembagaan tersebut sangat diperlukan agar kondisi yang sebenarnya dapat diketahui secara mendalam dan dapat menentukan langkah perbaikan jika masih terdapat kelemahan dalam kelembagaan tersebut guna kemajuan agribisnis yang dijalankan. Untuk melakukan perubahan kelembagaan maka harus melakukan pemetaan dan analisis keterkaitannya, sehingga perlu mengidentifikasi pelaku, mekanisme kelembagaan dan peluang dan tantangan yang dihadapi petani kecil (Hounkonnou, 2012).

Dalam mencapai swasembada pangan pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui penyuluh pertanian telah merekomendasikan salah satu program dalam upaya meningkatkan produksi padi, yaitu memperluas areal tanam melalui peningkatan indeks pertanaman (IP) pada berbagai tipologi lahan yang potensial di Kabupaten Banyuasin khususnya Kecamatan Rambutan yang merupakan daerah sentra produksi padi. Indeks pertanaman (IP) merupakan rata-rata masa tanam dan panen dalam satu tahun pada lahan yang sama. Potensi peningkatan IP dapat dilakukan dengan melalui pengelolaan sumber daya air, iklim, tanah dan unsur hara secara terpadu serta perbaikan pola tanam. Untuk dapat meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) pada suatu daerah banyak faktor yang mempengaruhi antara lain, kondisi lahan yang kurang menunjang, tekstur tanah lebih rendah,

musim pasang surut tidak menentu, rendahnya tingkat pengetahuan petani, kurangnya permodalan, kurangnya peran penyuluh, dan lain sebagainya. Selain itu, tidak semua petani yang ada di Kecamatan Rambutan yang menerima program tersebut karena banyak pertimbangan oleh petani untuk menerapkan IP200 tersebut salah satunya petani takut gagal dalam menerapkan program tersebut walaupun ada bantuan dari pihak yang terkait baik dari lembaga formal maupun nonformal.

Dalam upaya meningkatkan produksi khususnya tanaman padi, pemerintah Kabupaten Banyuasin melalui penyuluh pertanian telah menerapkan suatu program unggulan guna untuk meningkatkan produksi padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan. Program tersebut adalah peningkatan Indeks Pertanaman (IP) 100 menjadi IP 200. Indeks Pertanaman (IP) 200 merupakan program pertanaman dua kali dalam setahun. Musim tanam pertama yaitu pada bulan April sampai September dan Musim tanam kedua yaitu pada bulan Oktober sampai Maret. Sehingga jika pada musim tanam pertama telah berakhir petani dapat melakukan kegiatan bertani pada musim tanam kedua dalam kurun waktu satu tahun. Jika petani hanya menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 100, maka petani hanya dapat melakukan kegiatan bertani sekali dalam satu tahun dan hanya bisa bertani pada tahun berikutnya, sehingga petani Indeks Pertanaman (IP) 100 hanya bisa menunggu saat waktu tanam tiba. Jika tidak ada kegiatan bertani, maka tidak ada pemasukan bagi petani yang menyebabkan petani harus mencari alternatif pekerjaan lain guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ekonominya.

IP 200 di lahan rawa ini, terkait dengan 6 (enam) pengembangan pola tanam baru bagi petani: a) ketersediaan air yang cukup mencakup waktu dan lama ketersediaan, b) keadaan tanah yang mencakup sifat fisik, kimia dan bentuk permukaan tanah, c) tinggi tempat dari permukaan laut terutama hubungannya dengan suhu udara, tanah dan air, d) eksistensi hama dan penyakit tanaman yang kronis dan potensial, e) ketersediaan dan aksesibilitas jenis dan varietas padi, f) aksesibilitas dan kelancaran hasil produksi dengan dukungan infrastruktur, g) kemampuan permodalan petani untuk mengembangkan pola tanam tersebut, dan h) karakteristik dan pengembangannya (Badan Litbang Pertanian, 2010).

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani di Kecamatan Rambutan telah menerapkan program Indeks Pertanaman (IP) 200. Namun, tidak seluruh petani telah menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 200. Masih ada sebagian petani padi yang masih menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 100, sehingga dalam hal ini lembaga-lembaga agribisnis terkait harus berperan aktif untuk dapat merangkul seluruh petani agar dapat menerapkan Indeks Pertanaman (IP) 200 dalam kegiatan berusahatani. Sehingga dapat meningkatkan produksi padinya dan tercapainya swasembada pangan serta dapat mensejahterakan kehidupan sosial dan ekonomi petani beserta keluarganya.

Sejak tahun 2015 di Kecamatan Rambutan sudah ada beberapa desa yang menerapkan IP200 salah satunya adalah Desa Sako. Namun, hingga saat ini masih sedikit sekali lembaga atau perangkat desa sah yang mampu menaungi program IP200 ini atau memberikan penyuluhan secara detail kepada para petani tersebut. Seperti yang diketahui bahwa sebenarnya banyak lembaga pemerintahan yang mengendalikan serta berperan aktif terhadap kinerja serta produksi petani padi baik formal maupun nonformal. Diantaranya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Pemerintah Desa, Koperasi Unit Desa (KUD), Kelompok Tani, Kios Pertanian Rukun Tani, dan lain sebagainya.

Sejauh ini, lembaga yang masih aktif memberikan kontribusi terkait produksi padi para petani di Kecamatan Rambutan yaitu Pemerintah Desa, Balai Penyuluh Pertanian Rambutan, serta Kelompok Tani. Sedangkan lembaga formal ataupun nonformal lainnya masih dalam tahap peninjauan keaktifan atau keikutsertaan terkait upaya peningkatan produksi padi IP200 para petani padi khususnya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Lembaga Penunjang Agribisnis Dalam Meningkatkan Produksi Melalui Indeks Pertanaman (IP) 200 Pada Lahan Rawa Lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja lembaga penunjang agribisnis yang terlibat dalam upaya peningkatan produksi melalui IP200 pada lahan rawa lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana peran lembaga penunjang agribisnis dalam meningkatkan produksi melalui IP200 pada lahan rawa lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lembaga penunjang agribisnis apa saja yang terlibat dalam meningkatkan produksi padi berdasarkan IP200 pada lahan rawa lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui peran dari masing-masing lembaga penunjang yang terlibat dalam meningkatkan produksi usahatani padi berdasarkan IP200 pada lahan rawa lebak di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait, dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepannya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, serta sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad. 2007. *Buku Pintar Mandor (BPM) Seri Budaya Tanaman Kelapa Sawit Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPPI)*. Penerbit Press. Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2010. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Lebak*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Banyuasin Dalam Angka*. BPS Kabupaten Banyuasin. Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Data Kependudukan*. BPS Kabupaten Banyuasin. Banyuasin.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rambutan. 2017. *Luas Lahan Sawah, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Kecamatan Rambutan*. BPP Rambutan. Banyuasin.
- Daniel, Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati, A. 2007. *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur. Di Akses Tanggal 07 Juni 2021.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. 2020. *Jumlah Petani Padi Sawah dengan Indeks Pertanaman 200 di Kecamatan Rambutan*. DPKB. Banyuasin.
- Djogo. 2003. *Kelembagaan Dan Kebijakan Dalam Pengembangan Agroforestri*. Jurnal Agro Ekonomi. No 3 Vol 2 Halaman 21-37.
- Fadhly, AF, 2009. *Teknologi Peningkatan Indeks Pertanaman Jagung*. Balai Penelitian Tanaman Sereal.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani Di Sumatera Selatan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Palembang.
- Hermita dan Ratmini, S. 2014. *Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan PTT Di Lahan Lebak Kabupaten Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Volume 16/2014: 45-52. Di Akses Tanggal 07 Juni 2021.

- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kodoatie, R. J., et al. 2007. *Pengelolaan Rawa*. Jakarta.
- Kustiari, et al. 2011. *Analisis Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pusat Analisis dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Noor, M. 2004. *Lahan Rawa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ostrom, E. 1990. *Governing the Commons : The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press. Cambridge UK.
- Peraturan Pemerintah Nomor 194 Tahun 2020 tentang *Penetapan, Penegasan, dan Pengesahan Batas Desa Sako Kecamatan Rambutan*.
- Riyanto. 2008. *Manajemen dan Produktivitas Padi Sawah*. CAPS. Yogyakarta.
- Salman. D. 2014. *Bahan Ajar Mata Kuliah Kelembagaan Pertanian*. Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiana, Lucie. 2005. *Ekonomi dan Penerapannya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sinungan. 2003. *Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian*. UPNV. Surabaya.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldal Grafiti Press. Palembang.
- Soekartawi. 2001. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495).
- Uphoff. N. 1986. *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press. Di Akses Tanggal 10 Juni 2021.
- Wibowo, S. 1994. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Swadaya. Jakarta.